

## Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1396](https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396)

# PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA

Jumahir (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ [jumahirmagfira@gmail.com](mailto:jumahirmagfira@gmail.com)

**Abstract:** Pengembangan karakter pada lingkungan sekolah pada siswa merupakan tanggungjawab sekolah itu sendiri, melalui kegiatan imtaq secara rutin. Kegiatan Imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk melalui kegiatan program sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. Untuk menjawab masalah tersebut digunakanlah penelitian metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian Penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa, sebagai berikut: Penerapan kegiatan Imtaq di SMA Muhammadiyah Luwuk berjalan dengan baik, dilakukan setiap Jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya program Imtaq ini siswa dapat mencerminkan karakter yang religius. Namun dibalik telah berjalannya kegiatan imtaq masih terdapat kendala yang dihadapi dalam kegiatan imtaq, yakni: Terdapat beberapa siswa dan guru yang kurang aktif tidak ikut serta dalam proses kegiatan imtaq. Dengan adanya kendala tersebut maka kepala sekolah mencari solusi yang tepat agar kegiatan imtaq berjalan dengan baik, yakni: Kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam supaya terlibat langsung dalam kegiatan imtaq, karena guru harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan imtaq sehingga dapat memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan imtaq.

**Keywords:** *Penerapan, Kegiatan Imtaq, Karakter Religius*

## PENDAHULUAN

Penerapan kegiatan imtaq adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun membentuk karakter religius seorang siswa menjadi lebih baik. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang positif yang harus diterapkan di sekolah-sekolah. Kegiatan imtaq merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Novan Ardy Wiyani, 2012:74)

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kegiatan Imtaq, adalah sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT dan program Imtaq ditujukan untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan prioritas pendidikan nasioanal.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk dan dalam proses pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Samsul Kurniawan, 2013:28).

Untuk membantu peserta didik agar dapat memahami Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam lagi sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, dibutuhkan program kerja pendidikan agama Islam. Maka dengan ini pihak sekolah membuat sebuah program yang disebut sebagai program imtaq.

Seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. (Siti Hajar, 2019:3)

Untuk itu perlu adanya kegiatan imtaq diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai implementatif yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keragaman pola dan jenis pelaksanaan imtaq sangat diperlukan namun harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pendidikan nilai/akhlak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan penciptaan budaya religius. Karena memang kenyataan tampaknya penerapan kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama-kelamaan makin hilang. Pedoman menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terdapat dalam firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّادِقِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang

yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.s AlBaqarah (2): 177) (Departemen Agama RI, 2007:27)

Kegiatan imtaq di SMA Muhammadiyah Luwuk telah diterapkan dan berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk”.

## **METODE**

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menjabarkannya, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2019:36).

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Luwuk. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk, untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta melakukan observasi pada kegiatan imtaq.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Luwuk yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022, diperoleh gambaran bahwa dengan diadakan kegiatan Imtaq di SMA Muhammadiyah Luwuk yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dan untuk menanamkan karakter religius siswa, namun masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Imtaq,

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Luwuk tentang penerapan kegiatan Imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa, yakni:

“Penerapan kegiatan Imtaq di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan untuk proses pelaksanaan kegiatan imtaq ini dilakukan setiap Jum’at pagi sebelum pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.00 WITA. Kemudian untuk kegiatan Imtaq ini banyak macamnya seperti kultum, membaca Al-Qur’an terutama surah Al-Kahfi, hafalan ayat-ayat pendek, dzikir pagi, sholawat, dan untuk mengakhirinya ditutup dengan do’a. Dengan adanya kegiatan imtaq tersebut dapat membuat motivasi siswa agar tidak malu-malu untuk tampil di depan atau di tempat umum. Mereka juga bisa bersaing mengikuti berbagai lomba tidak hanya lomba keagamaan tapi juga lomba lainnya seperti O2SN, bahasa Inggris, pidato dan matematika yang selalu di pandu oleh guru agama. Sehingga guru menginginkan semua siswa ketika

sudah lulus dari sekolah mereka harus bisa menghafal 3 Juz Al-Qur'an mulai dari juz 30, 29, dan 28". (W/KS/15/3/2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan imtaq tidak hanya sekedar mendapatkan materi ceramah dari guru, melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi dalam bertugas, seperti pembawa acara, hafalan surah-surat pendek, memandu bacaan Al-Qur'an surah Al-Kahfi, membaca istighfar, membaca sholawat dan ditutup dengan doa.

Program Imtaq dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penerapan kegiatan imtaq, meliputi: 1) Membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang harus dilakukan, karena telah jelas perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Atas dasar ini Al-Qur'an harus selalu dibaca dan diusahakan untuk mempelajarinya sehingga pembaca mengerti isinya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. 2) Membaca shalawat, membaca shalawat menjadi salah satu bukti cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Kita wajib mencintai Nabi SAW, karena beliau adalah yang telah membawa kita ke jalan Allah SWT. 3) Ceramah/kultum, ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat kepada pengertian diatas, ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan. 4) Membaca Asmaul Husna, nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya. 5) Infaq, berdasarkan firman Allah bahwa infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, dan apakah ia disaat lapang atau sempit. 6) Doa, doa memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman (Dita Maya Sita, 2018:19).

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Luwuk tentang kendala kegiatan Imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa, yaitu sebagai berikut:

"Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, lambat datang terutama siswa laki-laki sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan imtaq, guru menginginkan semua siswa itu bisa bertugas bergilir. Sebelum adanya covid-19, kegiatan imtaq ini dilakukan diruangan terbuka halaman sekolah dan dipantau oleh semua guru, sehingga guru bisa memandu bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid. Ada juga beberapa guru yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan imtaq ini". (W/KS/15/3/2022)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendalanya itu terdapat pada siswa dan guru, karena kurang aktif tidak ikut serta dalam proses kegiatan imtaq.

Kekurangan yang terdapat pada kegiatan Imtaq, terdapat pada tahap proses pelaksanaan pendidikan Imtaq. Kesadaran guru dalam memberi tauladan mengenai pendidikan Imtaq, masih kurang sehingga siswapun tidak termotivasi untuk tertib dalam melaksanakan kegiatan Imtaq pagi. Kekurangan yang ditemukan pada implementasi kegiatan pendidikan Imtaq yang lain adalah, kurangnya sarana dan prasana yang mendukung kegiatan Imtaq seperti buku tentang penunjang kegiatan Imtaq. (M. Rudi Gunawan Parozak, 2020:5)

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Luwuk tentang solusi kegiatan Imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa, yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang baik yaitu guru sebaiknya memberikan contoh yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan imtaq, hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan imtaq karena melihat contoh yang baik dari guru mereka”. (W/KS/15/3/2022)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran dan dukungan guru sangat diharapkan untuk tercapainya kegiatan imtaq, sehingga kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam supaya terlibat langsung dalam kegiatan imtaq, karena guru harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan imtaq.

Kelebihan yang terdapat pada proses kegiatan imtaq di sekolah ini adalah komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan Imtaq dapat berjalan dengan baik. Guru saling bertukar informasi, memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq agar siswa dapat termotivasi dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan Imtaq yang dijalankan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, akan tetapi kepala sekolah selalu aktif dalam kegiatan dan memberikan motivasi kepada siswa agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan Imtaq. Adanya program khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca alquran. Selain membaca al-quran, program khusus yang dibuat adalah kegiatan mahir ibadah yang bertujuan untuk memberikan pelajaran mengenai tata cara beribadah yang benar. Program khusus ini diampu oleh guru tahfiz dan dipantau oleh pembina kegiatan Imtaq. Dengan adanya program Imtaq yang dibuat oleh SMA Muhammadiyah Luwuk yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter baik dan religius serta dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Penerapan kegiatan Imtaq sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya kegiatan Imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik dan religius. Penerapan kegiatan imtaq dilakukan setiap jum'at pagi. Adapun macam-macam kegiatan dalam imtaq meliputi: kultum, pembacaan ayat suci Al-Qur'an surah Al-kahfi, hafalan surah-surah pendek dzikir pagi, sholawat kemudian ditutup dengan do'a. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan imtaq yaitu: Terdapat beberapa siswa dan guru yang kurang aktif tidak ikut serta sepenuhnya dalam

proses kegiatan imtaq. Dengan adanya kendala tersebut maka kepala sekolah mencari solusi yang tepat agar kegiatan imtaq berjalan dengan baik, yakni: Kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam supaya terlibat langsung dalam kegiatan imtaq, karena guru harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa dengan ikut terlibat dalam kegiatan imtaq.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sygma Examedia Arkanlema.
- Dita Maya Sita. 2018. *Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 23 Seluma*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu
- M. Rudi Gunawan Parozak. 2020. *Implementasi Pendidikan Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Lombok Timur*. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, Issue 1
- Samsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Hajar. 2019. *Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral Dan Sikap Religius Siswa Di Smpn 1 Lembar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras